



**Klasifikasi Gulma Pada Areal Kebun Praktikum Fakultas Pertanian
Universitas Pattimura Ambon**

***Classification of Weed of Garden Areas Practicum Faculty of Agriculture
Pattimura Ambon University***

Deyeska Meute¹, Elia L. Madubun², Vilma L. Tanasale^{2,*}

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka Ambon 97233 Indonesia

²Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka Ambon 97233 Indonesia

Koresponden email: vilmalaurientanasale@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Classification;
Types of Weeds;
Dominance

At the location of the former garden in the faculty of agriculture area, various types of weeds were found growing side by side and forming a weed community. The area used to be a former demonstration garden area owned by the faculty of agriculture which was used by students as a practicum area for planting vegetable crops such as kale, mustard greens, spinach and long beans using fertilizer derived from chicken manure and cow dung. After harvesting and left empty, the land grows various types of weeds that coexist in the area. This study aims to describe the various types of weeds in the garden at the faculty of agriculture and find the dominant weed species in the garden at the faculty of agriculture. This study used a vegetation survey method with a 1 m × 1 m kudran. The results showed that 46 types of weeds were found in the former Agriculture faculty garden area with 26 types of dominant weeds and weeds with the highest SDR value in *Mimosa pudica* weed.

ABSTRACT

Kata-kata kunci:

Klasifikasi;
Jenis Gulma;
Dominansi

Pada lokasi bekas kebun di areal fakultas pertanian, ditemukan berbagai jenis gulma yang tumbuh berdampingan dan membentuk komunitas gulma. Areal tersebut dulunya merupakan areal bekas kebun percontohan milik fakultas pertanian yang digunakan mahasiswa sebagai areal praktikum untuk penanaman tanaman sayuran misalnya kangkung, sawi, bayam dan kacang panjang dengan menggunakan pupuk yang berasal dari kotoran ayam maupun kotoran sapi. Setelah dilakukan pemanenan dan dibiarkan kosong, maka pada lahan itu tumbuh beraneka jenis gulma yang hidup berdampingan pada areal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai jenis gulma pada kebun di fakultas pertanian dan menemukan jenis gulma yang dominan pada kebun di fakultas pertanian. Penelitian ini menggunakan metode survey vegetasi dengan kudran berukuran 1 m × 1 m. Hasil penelitian menunjukkan ditemukan 46 jenis gulma di

areal bekas kebun fakultas Pertanian dengan gulma dominan sebanyak 26 jenis gulma dan gulma dengan nilai SDR yang tertinggi pada gulma *Mimosa pudica*.

PENDAHULUAN

Gulma merupakan tumbuhan yang tumbuh di sekitar tanaman yang dibudidayakan dan kehadirannya tidak diinginkan karena dapat merugikan tanaman yang dibudidayakan (Prayogo *et al.*, 2017). Kehadiran gulma pada pertanaman akan menimbulkan kompetisi yang sangat serius dalam mendapatkan air, hara, cahaya matahari dan tempat tumbuh. Gulma tumbuh secara berdampingan dengan tanaman pangan maupun perkebunan dan menyebabkan penurunan produksi.

Keberadaan gulma pada areal pertanaman budidaya dapat menimbulkan kerugian baik dari segi kuantitas maupun kualitas produksi. Kerugian yang ditimbulkan oleh gulma diantaranya penurunan hasil pertanian akibat persaingan atau kompetisi dalam perolehan sumber daya (air, udara, unsur hara, dan ruang hidup), menjadi inang hama dan penyakit, dapat menyebabkan tanaman keracunan akibat senyawa racun yang dimiliki gulma (alelopati), menyulitkan pekerjaan lapangan dan dalam pengolahan hasil serta dapat merusak atau menghambat penggunaan alat pertanian. Kerugian-kerugian tersebut merupakan alasan kuat mengapa gulma harus di kendalikan (Hamid, 2010). Secara umum persaingan tanaman dan gulma dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman budidaya menjadi tertekan, menghambat kelancaran aktivitas pertanian, estetika lingkungan menjadi tidak nyaman, serta meningkatkan biaya pemeliharaan (Tanasale, 2020).

Tipe komunitas dapat terjadi karena adanya sifat yang berbeda dalam dominasi jenis, komposisi jenis, struktur lapis tajuk atau bentuk pertumbuhan sehingga dapat dikatakan bahwa komunitas adalah kumpulan populasi yang hidup dalam suatu habitat (Tanasale, 2010). Komunitas gulma berbeda-beda dari satu tempat ke tempat lainnya baik pada jenis pertanaman yang sama maupun yang berbeda. Meskipun demikian, pada umumnya jenis-jenis gulma ini akan beradaptasi pada keadaan lingkungan yang sesuai bagi pertumbuhannya. Keragaman suatu komunitas gulma, pergeseran serta perbedaan komunitas gulma dipengaruhi oleh faktor lingkungan antara lain ketinggian tempat, suhu, udara, kelembaban tanah, pH tanah, cara perbanyakan dan penyebaran gulma (Hgairtety *et al.*, 2017). Keragaman vegetasi gulma di suatu habitat pertanaman bersifat tidak tetap atau berubah-ubah.

Setiap perubahan bentuk maupun ukuran vegetasi gulma di suatu pertanaman harus dipelajari dengan baik supaya metode pengendalian gulma dapat diterapkan

secara tepat (Makaruku *et al.*, 2022) Keberadaannya pada suatu jenis pertanaman dapat merupakan indikasi adaptasi dan dominasinya di tempat ini akan sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang mikro seperti unsur – unsur hara yang ada, kelembaban, suhu, jenis tanah, pengolahan tanah bahkan pemupukan. Gulma yang hadir pada suatu lahan dapat mengalami perubahan jenis gulma (suksesi gulma) jika telah terjadi perlakuan pada lahan tempat gulma tumbuh.

Pada lokasi bekas kebun di areal fakultas pertanian, ditemukan berbagai jenis gulma yang tumbuh berdampingan dan membentuk komunitas gulma. Identifikasi gulma serta pengenalan jenis-jenis gulma dominan merupakan langkah awal dalam menentukan keberhasilan pengendalian gulma (Imaniasita *et al.*, 2020), Areal tersebut dulunya merupakan areal bekas kebun percontohan milik fakultas pertanian yang digunakan mahasiswa sebagai areal praktikum untuk penanaman tanaman sayuran misalnya kangkung, sawi, bayam dan kacang panjang dengan menggunakan pupuk yang berasal dari kotoran ayam maupun kotoran sapi. Setelah dilakukan pemanenan dan dibiarkan kosong, maka pada lahan itu tumbuh beraneka jenis gulma yang hidup berdampingan pada areal tersebut, oleh sebab itu perlu adanya penelitian untuk mengetahui komunitas gulma penyusun areal bekas kebun pada fakultas pertanian agar kita dapat menemukan dan mengkalsifikasikan jenis-jenis gulma apa saja hadir setelah lahan bekas penanaman dan perlakuan pemupukan dibiarkan kosong.

METODE PENELITIAN

Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunitas gulma pada areal bekas kebun di fakultas pertanian, label, kantung plastic, dan kertas koran.

Desain dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Areal kebun Fakultas Pertanian Universitas Pattimura. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah, kamera, frame ukuran 1 m × 1 m (mengambil sampel gulma yang akan diidentifikasi), *cutter* (memotong gulma), oven (mengeringkan gulma), Handpohone (menggunakan aplikasi planet untuk mengambil gambar gulma sekaligus mengidentifikasi gulma), buku pedoman (untuk identifikasi gulma), timbangan analitik (menimbang berat kering gulma).

Penelitian ini menggunakan metode Survey vegetasi untuk mengumpulkan data dengan pengamatan lapangan. Dalam melakukan analisis vegteasi digunakan metode

kuadrat dengan petak sampel berukuran 1 m × 1 m pada 10 petak sampel yang dilemparkan secara acak.

Variabel Pengamatan

Variabel yang diamati meliputi: a) Data gulma yang bersifat kualitatif berupa daur hidup, penyebaran, periodisitas (stadium pertumbuhan dan vitalitas); dan b) Data kuantitatif atau data primer meliputi kepadatan, frekuensi, dan biomassa. Pengamatan gulma dilakukan secara destruktif yaitu jenis-jenis gulma dalam petak sampel dicabut untuk dihitung individu dan biomassa tiap jenis. Gulma yang telah dicabut kemudian dimasukkan ke dalam kantong plastik yang sudah diberi label untuk diidentifikasi jenisnya kemudian dimasukkan ke dalam kertas koran per jenisnya yang telah diberi nama jenis gulmnya. Setelah itu dimasukkan ke dalam oven untuk dikeringkan sampai mencapai berat konstan pada suhu 80°C.

Analisa Data

Data yang terkumpul kemudian di analisis secara deskripsi kuantitatif. Untuk menghitung kepadatan dan frekuensi serta dominasi gulma, maka digunakan rumus menurut (Tjitrosoedirdjo *et al.*,1984), seperti dilihat pada Persamaan 1 sampai dengan 8.

$$\text{Kepadatan mutlak} = \text{jumlah individu gulma dalam satu spesies} \quad (\text{Pers. 1})$$

$$\text{Kepadatan relatif} = \frac{\text{kepadatan mutlak spesies tertentu}}{\text{jumlah kepadatan mutlak semua jenis}} \times 100\% \quad (\text{Pers. 2})$$

$$\text{Frekuensi mutlak} = \text{jumlah petak sampel yang memuat jenis itu} \quad (\text{Pers. 3})$$

$$\text{Frekuensi relatif} = \frac{\text{frekuensi mutlak satu spesies}}{\text{frekuensi semua jenis}} \times 100\% \quad (\text{Pers. 4})$$

$$\text{Biomassa mutlak} = \text{bobot kering setiap spesies gulma} \quad (\text{Pers. 5})$$

$$\text{Biomassa relatif} = \frac{\text{biomassa mutlak spesies tertentu}}{\text{jumlah biomassa mutlak semua jenis}} \times 100\% \quad (\text{Pers. 6})$$

$$\text{Indeks Nilai Penting (INP)} = \text{KR} + \text{FR} + \text{BR} \quad (\text{Pers. 7})$$

$$\text{Summed Domination Ratio (SDR)} = \text{INP} / 3 \quad (\text{Pers. 8})$$

Keterangan : Kerapatan Mutlak (KM), Kerapatan Relatif (KR), Frekuensi Mutlak (FM), Frekuensi Relatif (FR), Biomasa Mutlak (BM), Biomasa Relatif (BR), Summed Dominant Ratis (SDR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Desa Poka tepatnya di areal bekas kebun praktikum Fakultas Pertanian. Areal penelitian ini, dulunya merupakan areal kebun praktikum mahasiswa yang sudah pernah di budidayakan beraneka jenis tanaman sayuran misalnya kangkung, sawi, bayam, kacang panjang dan berbagai jenis tanaman lainnya. Proses pembudidayaan tanaman tidak terlepas dari penggunaan pupuk. Pupuk yang digunakan pada saat pembudidayaan tanaman sayuran pada waktu itu adalah pupuk organik yang berasal dari kotoran sapi dan kotoran ayam. Sekarang lahan tersebut belum digunakan untuk kegiatan praktikum khususnya penanaman sayuran dan dibiarkan begitu saja sehingga tumbuh dan berkembang tumbuhan pengganggu yang kita kenal sebagai gulma. Berbagai jenis gulma tumbuh dan membentuk komunitas pada areal bekas kebun praktikum.

Tabel 1. *Tabel family, morfologi dan daur hidup dan nilai SDR vegetasi gulma*

No	Nama gulma	Daur hidup gulma	SDR
DAUN LEBAR			
ASTERACEAE			
1	<i>Porophyllum ruderale</i>	Semusim	1.52
2	<i>Mikania micranta</i>	Tahunan	1.71
3	<i>Ageratum conyzoides</i>	Semusim	2.55
4	<i>Blumea laceva</i>	Tahunan	1.17
5	<i>Vernonia cinereale</i>	semusim	1.91
6	<i>Vigna hosei</i>	Semusim	1.83
FABACEAE			
7	<i>Mimosa pudica</i>	Tahunan	5.59
8	<i>Aeschynomene</i>	Tahunan	1.39
CONVOLVULACEAE			
9	<i>Ipomoea triloba</i>	Tahunan	2.38
VERBENACEAE			
10	<i>Stachytarpetta jamaicensis</i>	Tahunan	2.25
ONAGRACEAE			
11	<i>Ludwigia adscendes</i>	Tahunan	1.04
12	<i>Ludwigia hyssopifolia</i>	Tahunan	2.28
13	<i>Ludwigia octovaris</i>	Tahunan	2.28

Tabel 1. *Tabel family, morfologi dan ... (Lanjutan)*

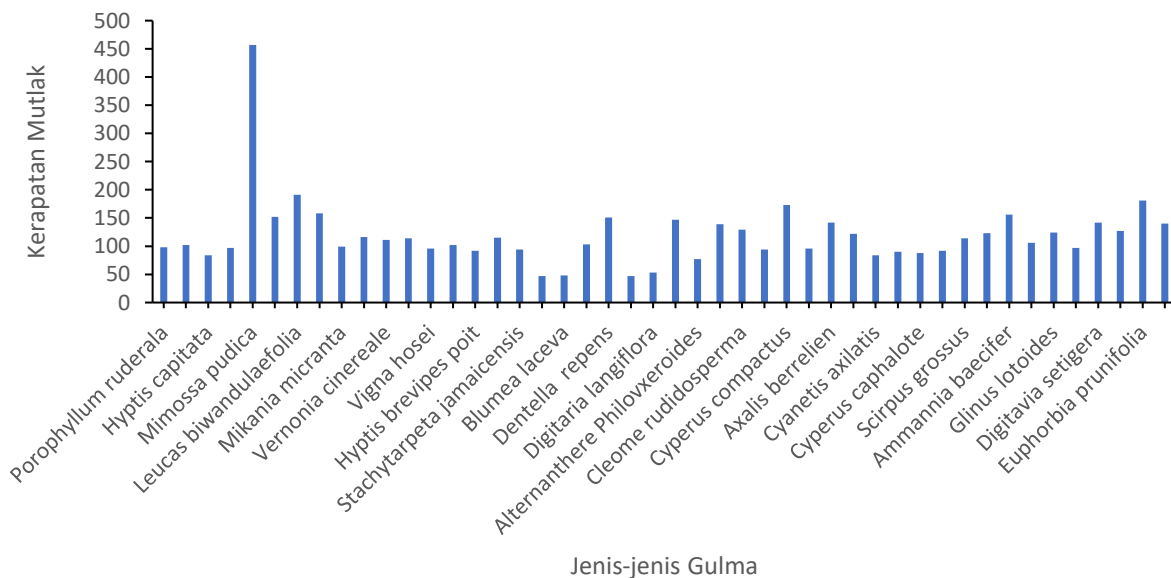
No	Nama gulma	Daur hidup gulma	SDR
	OXALIDACEAE		
14	<i>Oxalis barrelieri</i> L	Tahunan	3.02
	PHYLLANTHACEAE		
15	<i>Phyllanthus debilis</i> klein	Semusim	2.1
	EUPORBIACEAE		
16	<i>Euphorbia prunifolia</i>	Tahunan	2.67
	AMARANTHACEAE		
17	<i>Alternanthera Philovxeroides</i>	Tahunan	1.68
	CLEOMACEAE		
18	<i>Cleome rudidosperma</i>	Tahunan	2.78
	COMMELINACEAE		
19	<i>Cyanetis axilatis</i>	Tahunan	1.75
20	<i>Cyonotis axilitis</i>	Semusim	2.2
21	<i>Murdavnia spirata</i>	Tahunan	1.73
22	<i>Commelina beng holensis</i>	Tahunan	2.13
	LAMIACEAE		
23	<i>Hyptis capitata</i>	Semusim	1.52
24	<i>Leucas biwandulaefolia</i>	semusim	2.71
25	<i>Aeschynomene</i>	Tahunan	1.39
26	<i>Hyptis brevipes</i> poit	Semusim	2
27	<i>Hybanthus attenuatus</i>	Tahunan	2.42
	RUBIACEAE.		
28	<i>Dentella repens</i>	Semusim	2.7
29	BARAGINACEAE		
	<i>Helitropium indicum</i>	Semusim	2.31
	HIPERICAEAE		
30	<i>Hypericum japonicum</i>	Tahunan	2.33
	LITERACEAAE		
31	<i>Ammannia baecifer</i>	Tahunan	2.75
	MARFACEAE		
32	<i>Sida Rhombifolia</i>	Semusim	2
	HIPERICAEAE		
33	<i>Hypericum japonicum</i>	Tahunan	2.33
	MOLLUGINACEAE		
34	<i>Glinus lotoides</i>	Semusim	2.44
	PASIFLORACEAE		
35	<i>Pasiflora foetida</i>	Tahunan	1.19
	TEKIAN		
	CYPERACEA		
36	<i>Cyperus brevifolius</i>	Tahunan	1.84
37	<i>Cyperus lyllingia</i>	Tahunan	2.09
38	<i>Cyperus spirata</i>	Tahunan	1.81
39	<i>Cyperus cyperoides</i>	Tahunan	2.58
40	<i>Cyperus caphalote</i>	Tahunan	1.67
41	<i>Cyperus compactus</i>	Tahunan	2.83
42	<i>Bulbostylis puberula</i>	annual	2.24
43	<i>Fimbristylis miliaceae</i>	Semusim	1.46
44	<i>Scirpus grossus</i>	Tahunan	2.37
45	<i>Rotala ramosior</i>	Semusim	2.86

Tabel 1. *Tabel family, morfologi dan ... (Lanjutan)*

No	Nama gulma	Daur hidup gulma	SDR
RERUMPUTAN			
46	<i>Digitaria setigera</i>	Semusim	2.23
47	<i>Digitaria langiflora</i>	semusim	1.55
48	<i>Axonopus compresius</i>	semusim	2.12
TOTAL			100

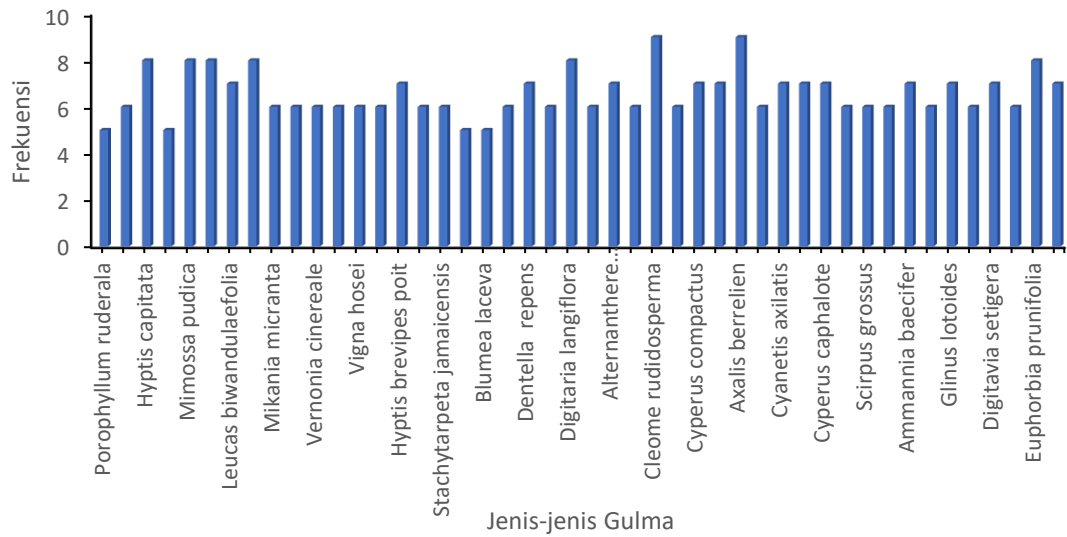
Sumber: Hasil Penelitian

Empat puluh delapan jenis gulma ditemukan di areal bekas kebun Fakultas Pertanian (Tabel 1). Gulma yang nilai SDR paling tinggi adalah gulma *Mimosa pudica* (5,59%), dan diikuti oleh gulma lainnya seperti *Oxalis barrelieri* L (3,02%), *Rotala ramosior* (2,86%), *Cyperus compactus* (2,83%), *Cleome ruidosperma* (2,78%), *Ammannia baecifer* (2,75%), *Leucas biwandulaefolia* (2,71%), *Dentella repens* (2,7%), *Euphorbia prunifolia* (2,67%), *Cyperus cyperoides* (2,58%), *Ageratum conyzoides* (2,55%). Nilai Kerapatan Mutlak (KM) tertinggi terdapat pada gulma *Mimosa pudica* bila dibandingkan dengan nilai-KM gulma lainnya (Gambar 1).

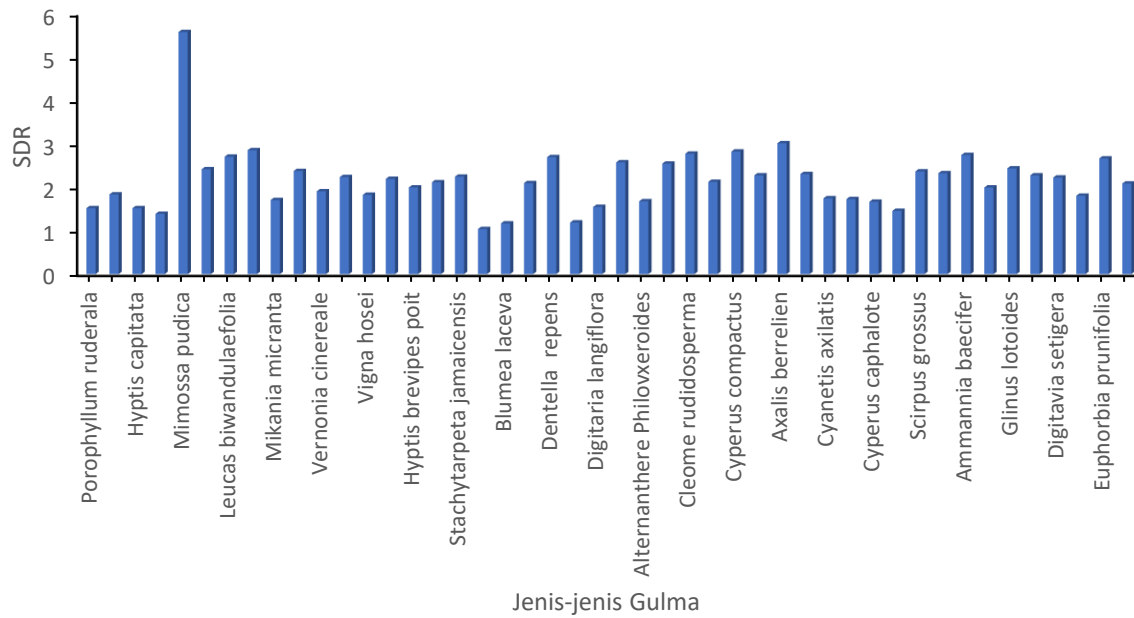


Gambar 1. Nilai kerapatan mutlak jenis-jenis gulma di areal bekas kebun Fakultas Pertanian

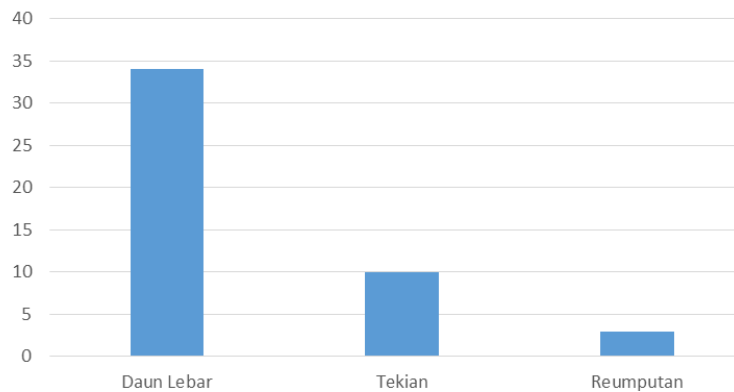
Gulma *Cleome ruidosperma* dan gulma *Oxalis barrelieri* merupakan gulma yang muncul paling banyak pada setiap petak sampel (Gambar 2), sedangkan nilai SDR gulma *Mimosa pudica* lebih tinggi dari gulma-gulma lainnya di bekas kebun Fakultas Pertanian (Grafik 3). Gambar 4 menunjukkan bahwa jumlah gulma daun lebar lebih banyak dari pada gulma tekian dan rerumputan.



Gambar 2. Nilai frekuensi enis-jenis gulma di areal bekas kebun Fakultas Pertanian



Gambar 3. Nilai SDR jenis-jenis gulma di areal bekas kebun Fakultas Pertanian



Gambar 4. Perbandingan gulma berdasarkan sifat morfologi

Gulma Dominan Pada Bekas Kebun Fakultas Pertanian

Pada areal bekas kebun praktikum fakultas pertanian ditemukan 48 jenis gulma baik gulma daun lebar, rerumputan dan tekian dengan gulma yang paling dominan dengan nilai SDR tertinggi adalah gulma *Mimosa pudica*. *Mimosa pudica* atau tumbuhan putri malu tumbuh pada semua kondisi lingkungan, hidup pada ketinggian 1 - 1200 m di atas permukaan laut. Putri malu biasanya tumbuh merambat atau kadang berbentuk seperti semak dengan tinggi antara 0,3-1,5 m. Putri malu tumbuh di pinggir jalan atau di tempat-tempat terbuka yang terkena sinar matahari (Syahid *et al.*, 2011). *Mimosa pudica* memiliki batang bulat, berbulu dan berduri. Daun kecil-kecil tersusun majemuk, bentuk lonjong dengan ujung lancip, warna hijau (ada yang warna kemerah-merahan). Bila daun disentuh akan menutup. Bunga bulat seperti bola, warna merah muda bertangkai (Herbie, 2015).



Gambar 5. *Mimosa pudica*

Nilai Kerapatan Mutlak gulma *Mimosa pudica* lebih tinggi dari gulma lainnya (Gambar 1). *Mimosa pudica* termasuk tanaman berduri yang tergolong dalam tanaman berbiji tertutup (angiospermae) (Inayati, 2015). Gulma ini mendominasi areal pertanaman karena memiliki jumlah yang lebih banyak dari pada gulma lainnya pada setiap petak pengamatan. Hal ini yang menyebabkan gulma ini mampu tumbuh dan menyebar dengan cepat serta memiliki kemampuan beradaptasi dan berkompetisi dengan gulma-gulma lainnya. Kemampuan berkembangbiak dengan cepat melalui biji memungkinkan jumlah gulma ini sangat banyak ditemukan di areal kebun praktikum.



Gambar 6. *Oxalis barrelieri*

Gulma *Cleome rudidoserma* dan gulma *Oxalis barrelieri* memiliki nilai frekuensi mutlak yang lebih banyak bila dibandingkan dengan gulma lainnya (Gambar 6). Gulma ini mampu hadir pada setiap petak pengamatan. Kehadiran gulma ini pada setiap pengamatan juga sangat memengaruhi nilai SDR gulma-gulma ini. Gulma *Oxalis barrelieri*, merupakan gulma daun lebar dengan siklus hidup tahunan yang memiliki kemampuan menyebar dengan biji. Gulma ini banyak ditemukan di areal bekas kebun praktikum karena kemampuan tumbuh yang luar biasa dari gulma ini menyebabkan gulma ini mampu tumbuh di mana saja serta mampu bersaing dengan gulma-gulma lainnya. Kehadiran gulma *Oxalis barrelieri* pada setiap petak pengamatan menyebabkan gulma ini memiliki nilai SDR kedua tertinggi dibandingkan dengan gulma-gulma lainnya.



Gambar 3. *Cleome rudidoserma*

Selain itu juga gulma *Cleome rudidoserma* memiliki frekuensi kemunculan pada setiap petak sampel, hal ini menunjukkan bahwa gulma ini memiliki kemampuan menyebar dan tumbuh dengan cepat pada setiap petak sampel sehingga gulma ini juga merupakan gulma salah satu gulma dominan pada areal penelitian. Herba tegak, merambat atau tumbuh merangkak tinggi 0.15-0,80 m, berbunga sepanjang tahun. Daun mahkota bunga dengan ujung runcing seperti cakar, panjang 9-12 mm; di Jawa berwarna biru; bulu-bulu halus yang pendek; tangkai buah 20-30 mm; batang (berbentuk kapsul) yang masak berada di atas goresan daun berangsur-angsur meruncing seperti paruh; diameter biji 1,75-2 mm, helaian daun biasanya 3, bentuk daun memanjang atau bulat memanjang, tajam atau tumpul, dengan bulu-bulu tebal pendek; batang 0,5-2 cm dengan duri tipis. Dikenal dengan nama Maman ungu atau Maman lelaki (Waterhouse & Mitchell, 1998). Gulma ini juga banyak ditemukan di pinggir jalan, sawah, ladang. Juga ditemukan hidup sebagai epifit pada batu dan kayu.

Gulma *Mimosa pudica* memiliki nilai SDR tertinggi bila dibandingkan dengan gulma lainnya (Gambar 3) dan dikategorikan gulma dominan karena gulma *mimosa pudica* ini mampu tumbuh dan beradaptasi pada kondisi lahan bekas kebun praktikum Fakultas pertanian. Kemampuan tumbuh dan berkembang biak dengan cepat serta kemampuan menyesuaikan diri pada kondisi lingkungan yang menyebabkan gulma ini mampu tumbuh dan bersaing dengan gulma gulma lainnya. Areal penelitian ini merupakan areal bekas kebun yang pernah digunakan sebagai tempat budidaya dengan tanaman pangan kangkung, bayam, sawi dan kacang panjang. Penggunaan pupuk organik sebagai pupuk kandang ayam dan sapi memungkinkan gulma gulma

ini mampu menyerap unsur hara yang tersedia maupun unsur hara yang ditambahkan didalam tanah sehingga jenis-jenis gulma banyak ditemukan di areal ini. Selain itu juga kotoran sapi yang digunakan sebagai pupuk organik diduga mengandung biji gulma sehingga memengaruhi komunitas dan jumlah gulma yang tumbuh di daerah tersebut.

Gulma *Mimosa pudica* merupakan gulma yang memiliki nilai SDR tertinggi bila dibandingkan dengan gulma-gulma lainnya. Kemampuan menyerap unsur hara dengan cepat dan kemampuan perkembangbiakan dengan cepat memungkinkan gulma ini lebih dominan dari pada gulma-gulma dominan lainnya.

Berdasarkan sifat morfologi gulma maka gulma yang banyak ditemukan pada lokasi bekas kebun praktikum adalah gulma daun lebar. Grafik 4 menunjukkan bahwa gulma daun lebar lebih banyak ditemukan dari pada gulma rerumputan dan gulma tekian. Gulma daun lebar mendominasi seluruh areal penelitian. Hal ini diduga karena gulma daun lebar memiliki kemampuan menyerap unsur hara 3 kali lebih kuat dari gulma-gulma lainnya sehingga memungkinkan gulma ini dapat menyerap unsur hara yang telah tersedia di tanah sebagai konsekuensi penggunaan pupuk pada saat kebun praktikum masih digunakan. Kondisi demikian yang menyebabkan kehadiran gulma daun lebar lebih banyak dari gulma tekian dan rerumputan.

Areal penelitian merupakan areal bekas kebun praktikum yang pernah diterapkan penggunaan pupuk organik yang berasal dari kotoran sapi dan kotoran ayam. Kotoran ayam dan kotoran sapi banyak mengandung unsur nitrogen, kalium, fosfor dan kalsium. Kotoran sapi mengandung unsur hara Nitrogen (N) 0,92%, Fosfor (P) 0,23%, Kalium (K) 1,03%, Kalsium (Ca) 0,38%, Magnesium (Mg) 0,38% (Noor & Ningsih, 1998) Unsur –unsur ini merupakan hara yang banyak dibutuhkan oleh gulma. Ketersediaan hara yang cukup sangat menjamin pertumbuhan dan perkembangan gulma khususnya gulma daun lebar. Ketersediaan hara menyebabkan gulma daun lebar lebih mudah dan cepat menyerap hara tiga kali lebih kuat dari gulma-gulma lainnya hal ini yang menyebabkan gulma daun lebar mendominasi areal penelitian.

KESIMPULAN

Terdapat 48 jenis gulma di areal bekas kebun percontohan fakultas pertanian dan gulma dominan dengan nilai SDR tertinggi adalah gulma *Mimosa pudica*

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, I. (2010). Identifikasi pada areal pertanaman cengkeh (*Eugenia aromatica*) di Desa Nalbessy Kecamatan Leksula Kabupaten Buru Selatan. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 3(1), 62-71.
- Herbie, T. (2015). Kitab Tanaman Berkhasiat Obat-226 Tumbuhan Obat untuk Penyembuhan Penyakit dan Kebugaran Tubuh. Yogyakarta: Octopus Publishing House. 359 hal.
- Hgairtety, D.A., Riry, J., & Tanasale, V.L. (2017). Studi komunitas gulma di areal pertanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.) tanaman menghasilkan pada ketinggian tempat yang

- berbeda di Negeri Hatu Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Budidaya Pertanian*, 13(2), 78-83.
- Imaniasita, V., Liana, T., & Pamungkas, D.S. (2020). Identifikasi keragaman dan dominansi gulma pada lahan pertanaman kedelai. *Agrotechnology Research Journal*, 4(1), 11–16. <https://doi.org/10.20961/agrotechresj.v4i1.364> 49
- Inayati. (2015). Efektivitas gel ekstrak daun putri malu (*Mimosa pudica* Linn) sebagai *hand sanitizer*. Laporan Penelitian. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Makaruku, M.H., Tanasale, V.L., & Goo, N. (2022). Karakteristik vegetasi gulma pada pertanaman cengkeh di Negeri Hatu Kecamatan Leihitu Barat, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 1(1), 43-51.
- Noor, A. & Ningsih, R.D. (1998). Upaya meningkatkan kesuburan dan produktivitas tanah di lahan kering dalam prosiding lokakarya strategi pembangunan pertanian wilayah Kalimantan. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian*, 14(2), 57-67.
- Prayogo, D.P., Sebayang, H.T., & Nugroho, A. (2017). Pengaruh pengendalian gulma pada pertumbuhan dan hasil tanaman kedelai (*Glycine Max L.*). *Jurnal Produksi Tanaman*, 5(1), 24-32.
- Syahid, M.A.N., Utari, CR. S., Djumarga, S. (2011). Pengaruh ekstrak putri malu (*Mimosa pudica*) terhadap mortalitas *Ascaris suum* secara *in vitro*. *Biofarmasi*, 9(2), 33-37.
- Tanasale, V. (2010). Komunitas Gulma Pada Pertanaman Gandaria Belum Menghasilkan dan menghasilkan Pada Ketinggian Tempat Yang Berbeda. (Tesis) UGM, Yogyakarta.
- Tanasale, V.L., Marasabessy, D.A., & Goo, N. (2020). Inventarisasi jenis gulma di areal pertanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.) di Negeri Allang Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis*, 4(2), 29–39. <https://doi.org/10.51852/jaa.v4i2.435>.
- Tjitrosoedirdjo, S., Utomo, I.H., & Wiroatmodjo, J. (1984). Pengelolaan Gulma di Perkebunan. PT Gramedia: Jakarta.
- Waterhouse, B.M. & Mitchell, A.A. (1998). Northern Australia Quarantine Strategy: Weeds target list, second edition, Australian Quarantine and Inspection Service, Misc. Pub., Australia, 29-30.